

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA ULANG BIOGRAFI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 LHOKSEUMAWE

oleh

Niki Aulia, Sayni Nasrah*, Safriandi

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Malikussaleh
surel: sayni.nasrah@unimal.ac.id.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Ada atau tidaknya pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe, 2) Respons siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe terhadap pembelajaran menulis cerita ulang biografi dengan menggunakan media audiovisual. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe. Sampel penelitian yakni kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 22 siswa dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol berjumlah 22 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan media audiovisual lebih tinggi dari hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen 65,45 dan tes akhir 80,91 sedangkan kelas kontrol nilai tes awal 65,68 dan nilai tes akhir 70,68. Teknis analisis data yang digunakan adalah SPSS 18. Hasil analisis dengan uji – t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai t sebesar -5,301 dan sig. 0,000. Nilai sig menyatakan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada terdapat perbedaan yang signifikan dari menulis cerita ulang biografi kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual. Kemudian hasil perhitungan uji – t *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa t sebesar -1,921 dan sig. 0,062 dan nilai sig $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol. Hasil respons siswa belajar menggunakan media audiovisual sebanyak 90% siswa memberikan respons positif dapat dikatakan siswa lebih tertarik belajar menggunakan media audiovisual dan mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis. Maka dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe.

Kata kunci: Media AudioVisual, Teks Cerita Ulang Biografi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di antara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Ulang Biografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe”. Penelitian ini ditunjukkan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh media audiovisual yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita ulang biografi. Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh terdapat bahwa kemampuan siswa dalam menulis tergolong sangat rendah. Sebagian siswa masih belum bisa mengembangkan idenya dalam menulis.

Menulis cerita ulang biografi merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Lhokseumawe kelas X. Selama ini pembelajaran tentang materi ini dikeluhkan oleh guru karena sejumlah hambatan dan hasil belajar yang secara umum belum mencapai KKM. Setelah mewawancarai guru Bahasa Indonesia di sekolah SMA Negeri 2 Lhokseumawe, guru mengeluhkan sejumlah hambatan yang ia hadapi ketika mengajarkan materi menulis cerita ulang biografi, yaitu banyak siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi, siswa tidak memperhatikan pelajaran,

kurangnya minat siswa dalam menyimak materi, kadang siswa juga merasa bosan dengan metode ceramah yang guru gunakan. Dampak dari metode ceramah yang digunakan guru membuat siswa kurang memahami cerita ulang biografi. Selain itu, nilai hasil belajar siswa pada materi ini juga rendah, yaitu 65 sehingga tidak mencapai KKM 76.

Berdasarkan penjelasan tersebut perlu ditempuh cara lain untuk mengatasi hambatan-hambatan dan rendahnya nilai hasil belajar siswa tersebut. Cara yang dimaksud adalah dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian ini menarik dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, di sekolah SMA Negeri 2 Lhokseumawe guru Bahasa Indonesia belum pernah menggunakan media audiovisual. Guru masih menggunakan metode ceramah. Kedua, karena rendahnya minat siswa dalam menulis peneliti tertarik menggunakan media audiovisual untuk memotivasi siswa dan membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran menulis serta mengembangkan ide-ide siswa dalam menulis.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan “Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe”. Dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa menulis cerita ulang biografi sebelum menggunakan media audiovisual, kemampuan siswa menulis cerita ulang biografi setelah diberi perlakuan menggunakan media audiovisual, dan perbandingan kemampuan siswa menulis cerita ulang biografi yang menggunakan media audiovisual apakah lebih baik dengan yang tidak menggunakan media audiovisual, serta melihat respons siswa terhadap pembelajaran menulis cerita ulang biografi dengan menggunakan media audiovisual.

LANDASAN TEORI

Pengertian Menulis

(Wardhani, 2017) menyatakan menulis memungkinkan orang berkomunikasi, yaitu membuat teks untuk dibaca orang lain. Oleh karena itu, menulis adalah keterampilan yang esensial. Menulis juga dapat digunakan untuk mengetahui sebuah keterampilan berbahasa seseorang. Dengan demikian, kemampuan menulis

merupakan suatu cara untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuannya. Zainurrahman (dalam Wardhani 2017:2) juga berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan produktif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna.

Manfaat Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir. Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya. Menulis membutuhkan kreativitas untuk menghasilkan tulisan yang tepat sasaran. Tulisan akan bermanfaat bagi pembaca jika tulisan itu mengandung manfaat yang baik bagi pembaca (Dalman, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat. Penulis yang sering menulis akan menggunakan kata yang tepat dalam mengungkapkan sesuatu sehingga pembaca memahaminya. Manfaat menulis juga membuat penulis terbiasa menggunakan diksi atau pilihan kata yang tepat sehingga membantu pembaca lebih memahami apa yang ditulis oleh penulis. Manfaat menulis dapat menghidupkan imajinasi atau pencitraan sehingga pembaca dapat ikut mengimajinasikan karya sastra yang ditulis penulis.

Tujuan Menulis

Hugo Hartig (dalam Mahmud 2017:35) tujuan yang diperoleh melalui kegiatan menulis meliputi sebagai berikut.

- 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*) adalah tulisan yang pada dasarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan untuk merangkum buku atau sekretaris yang ditugaskan untuk membuat laporan atau notulen rapat.
- 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) adalah tulisan yang berusaha untuk menyenangkan para pembaca. Penulis

semata-mata ingin mengobati dan menghibur para pembaca, ingin membantu pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dalam mengatasi segala macam persoalan yang dihadapi.

- 3) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*) adalah tulisan yang berusaha meyakinkan para pembaca tentang kebenaran yang diutarakan dalam tulisan penulis.
- 4) Tujuan informasi (*informational purpose*) adalah tulisan berusaha memberikan keterangan atau informasi kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*) adalah tulisan yang berusaha memperkenalkan dan menyatakan diri penulis kepada pembaca melalui tulisannya.
- 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*) adalah jenis tulisan erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun, keinginan kreatif melebihi pernyataan diri karena penulis melibatkan diri untuk mencapai norma artistik atau seni yang ideal.
- 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) adalah jenis tulisan dimana penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyalurkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat pikiran atau gagasan-gagasan agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Pengertian Biografi

(Wardhani, 2017) menyatakan bahwa biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Biografi juga berisi biodata dan riwayat hidup tokoh yang ditulis.

Kemendikbud (2017:273) berpendapat bahwa teks biografi juga merupakan salah satu dari bentuk teks cerita ulang. Pada teks cerita ulang biasa disajikan dalam bentuk kronologis, dalam arti cara penyampaiannya berdasarkan urutan waktu. Sama halnya dengan teks cerita pendek atau novel, pada teks biografi juga terdapat unsur penokohan, latar, serta alur dari sebuah kejadian yang dilalui oleh tokoh. Berdasarkan pengertian mengenai biografi, dapat disimpulkan bahwa biografi adalah

sebuah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang, yang dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh.

Struktur Teks Cerita Ulang Biografi

(Kosasih, 2014) berpendapat bahwa struktur teks cerita ulang biografi adalah orientasi, kejadian penting, reorientasi. Orientasi atau *setting (aim)*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana. Selanjutnya, kejadian penting (*important event, record of events*) berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya. Kemudian, reorientasi berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

Media AudioVisual

Media audiovisual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar seperti media audio. Pesan yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui media audiovisual seperti film dokumenter, dan film drama (Amalina, 2015:12).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016:107). Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena

peneliti akan melihat pengaruh siswa dalam menulis cerita ulang biografi dengan model media audiovisual. Kemudian, peneliti akan melihat perbedaan dari kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Sugiyono (2016:61) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (*terikat*). Sugiyono (2016:61) menyatakan bahwa variabel terikat variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Kelompok yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah kelompok X_1 yang diberi perlakuan menggunakan media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang bografi dan kelompok variable terikat pada penelitian ini adalah kelompok X_2 yang diberi perlakuan pembelajaran tanpa media audiovisual. Perlakuan diberikan selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung yaitu pada saat menulis cerita ulang biografi.

Jenis rancangan penelitian ini adalah *pretest posttest-only control group design*, Sugiyono (2013:112) menjelaskan bahwa dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2016:297). Lalu ditarik simpulan populasi yang diteliti dalam penelitian ini keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 149 siswa

Dalam penentuan sampel, penulis menggunakan *teknik sampling purposive* yang dipilih oleh peneliti dengan penentuan sampel yang penuh pertimbangan secara tertentu. Dari hasil tersebut diperoleh dua kelas yang dijadikan sampel dari penelitian ini, yaitu kelas X IPA 1 dengan jumlah 22 siswa dan X IPA 2 dengan jumlah 22 siswa.

1. Teknik Analisis Data Pertama

(1) Mengkoreksi dan memberikan skor pada setiap aspek struktur dan kaidah kebahasaan. (2) Menabulasikan rata-rata skor yang diperoleh siswa dalam kegiatan *pre-test* dan *post-test* menulis cerita ulang biografi secara per poin dan secara total. (3) Melakukan uji t – tes menggunakan SPSS versi 18 terhadap data-data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kegiatan menulis cerita ulang biografi. Sebelum melakukan uji t – tes, terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. (4) Setelah dilakukan pengujian data dengan normalitas dan homogenitas, apabila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogen, maka dilakukan uji t. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi dan tidak menggunakan media audiovisual

Rumus uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{sg \sqrt{\frac{1}{n_1} - \frac{1}{n_2}}}$$

(5) Mendeskripsikan pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi berdasarkan dari hasil uji t – tes yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 18, dan dari hasil uji hipotesis konseptual dengan menggunakan pasangan hipotesis statistik dan kriteria uji.

2. Teknik Analisis Data Kedua

Teknik analisis data kedua menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan tanggapan seseorang tentang fenomena sosial. Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut.

- 1) Memberi skor pada setiap angket yang telah dijawab oleh siswa.
- 2) Menghitung persentase jawaban siswa.
- 3) Menyimpulkan respons siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol Menggunakan Metode Konvensional

Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 yang menjadi kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa. Pada kelas kontrol *pre-test* dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020 pada hari Selasa, pukul 08.00 sampai 09.00 pagi hari. Sebelum dilakukan *pre-test* peneliti bertanya kepada siswa tokoh yang digemari siswa. Kemudian, peneliti memancing siswa tentang biografi. Tujuan diterapkan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerita ulang biografi sebelum materi biografi diajarkan. Pada saat *pre-test* berlangsung siswa terlihat kebingungan dalam menulis, dikarenakan siswa kurang mengetahui biografi dari tokoh yang gemarinya sehingga pada saat menulis siswa tidak memperhatikan struktur teks serta kaidah kebahasaan pada cerita ulang biografi tersebut. Setelah *pre-test* dikumpulkan kemudian peneliti memberi nilai hasil *pre-test* siswa dan dimasukkan ke dalam tabel nilai.

Peneliti mencari nilai rata-rata menggunakan SPSS versi 18, cara lain untuk mencari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n xi$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung

xi = nilai sampel ke- i

n = jumlah sampel

Dapat dilihat nilai rata-rata dari *pre-test* kelas kontrol adalah 65,68 hasil *pre-test* yang diperoleh siswa sangat rendah dan tidak memenuhi KKM. Atas dasar nilai *pre-test* tersebut, diterapkanlah metode konvensional pada kelas kontrol ini untuk melihat apakah terjadi peningkatan nilai hasil belajar terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi dengan menggunakan metode konvensional. Peneliti mencari nilai rata-rata menggunakan SPSS versi 18. Nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh siswa adalah 70,68 lebih tinggi dari nilai *pre-test* sebelumnya, tetapi nilai *post-test* yang diperoleh siswa belum mencapai KKM.

Deskripsi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Menggunakan Model Audiovisual

Seperti yang sudah diketahui hasil nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol pada saat *pre-test* adalah 65,68 dan *post-test* 70,68 hasil tersebut belum mencapai KKM sehingga metode konvensional tidak terjadi peningkatan dalam pembelajaran menulis cerita ulang biografi.

Penelitian selanjutnya dilakukan pada kelas X IPA 1 yang menjadi kelas eksperimen dengan jumlah siswa 22 siswa. Penelitian *pre-test* ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020 pada hari Selasa, pukul 13.00 sampai dengan pukul 14.00 siang hari. Pada kelas eksperimen dilakukan sama seperti kelas kontrol *pre-test* sebelumnya. Sebelum diberikan *pre-test* peneliti bertanya kepada siswa tokoh yang digemari siswa. Kemudian, peneliti memancing siswa tentang biografi. Tujuan diterapkan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerita ulang biografi sebelum materi biografi diajarkan.

Pada saat *pre-test* berlangsung suasana kelas selama proses *pre-test* sama seperti siswa di kelas kontrol siswa terlihat kebingungan dalam menulis, siswa merasa ragu dalam menguraikan kalimat. Dikarenakan siswa kurang mengetahui biografi dari tokoh yang digemarinya dan siswa juga kurang memahami sktruktur teks dan kaidah kebahasaan teks biografi. Setelah *pre-test* dikumpulkan kemudian peneliti memberi nilai hasil *pre-test* siswa dan dimasukkan ke dalam tabel nilai.

Mencari nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sama seperti kelas sebelumnya. Peneliti mencari nilai rata-rata menggunakan SPSS versi 18, cara lain untuk mencari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung

x_i = nilai sampel ke- i

n = jumlah sampel

Nilai rata-rata dari *pre-test* kelas eksperimen adalah 65,45. Hasil *pre-test* yang diperoleh siswa lebih rendah dari nilai *pre-test* kelas kontrol dan tidak memenuhi KKM. Atas dasar nilai *pre-test* tersebut, diterapkanlah metode audiovisual pada kelas eksperimen ini untuk melihat apakah terjadi

peningkatan nilai hasil belajar terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi.

Peneliti mencari nilai rata-rata menggunakan SPSS versi 18. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *post-test* sangat berbeda dari nilai *pre-test* sebelumnya. Nilai yang didapatkan adalah 80,91 sudah mencapai KKM. Dengan menggunakan model media audiovisual siswa pada kelas eksperimen lebih aktif, lebih menyimak materi dan fokus dalam memperhatikan video yang ditampilkan peneliti. Sehingga dapat dikatakan menulis cerita ulang biografi dengan menggunakan model media audiovisual mengalami peningkatan.

Hasil Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah.

- a) Jika *Sig.* atau nilai probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika *Sig.* atau nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai *Sig. (2-Tailed)* pada *shapiro-wilk* nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah sebesar 0,418, *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,239 dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,557 *post-test* kelas kontrol sebesar 0,239. Hasil *Sig. (2-Tailed)* yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil uji *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, karena nilai sig > 0,05.

Uji Homogenitas

Data yang digunakan dalam uji homogenitas dalam penelitian ini berupa nilai hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 18.. Kriteria penyajian data homogenitas, yaitu.

- a) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima artinya kedua data dinyatakan bersifat homogen.
- b) Jika probabilitas < 0,05 maka H_a ditolak artinya varians dinyatakan heterogen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol mendapat hasil *Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,873 dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol mendapat hasil *Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,617. Hasil dari kedua tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol

menunjukkan bahwa kedua kelas bersifat homogen, karena $Sig.> 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua data terkumpulkan. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe, yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tabel *group statistic* dan *independent sample test* dengan bantuan program SPSS versi 18. Uji hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan. Tahap pertama dilakukan uji hipotesis terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai antara *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol. Tahap kedua uji hipotesis terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

Kedua hipotesis tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Apabila nilai $sig < 0,05$, maka Ha diterima. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar $-5,301$ dan $sig 0,000$ artinya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi siswa, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, jika $sig \geq 0,05$, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai t sebesar $-1,921$ dan $sig 0,062$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode konvensional terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi siswa, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Hipotesis Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Kontrol

Uji hipotesis nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*. Apabila tidak terdapat perbedaan *pre-test* dan *post-test* maka Ha ditolak dan Ho diterima, sebaliknya apabila terdapat perbedaan maka Ha diterima dan Ho ditolak. Berikut uji hipotesis nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol, yaitu.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol.

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t sebesar $-1,921$ dan $sig. 0,062$ dan nilai $sig \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa pada saat *pre-test* dan *post-test* sama.

Uji Hipotesis Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

Uji hipotesis nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Apabila tidak terdapat perbedaan diantara *pre-test* dan *post-test*, maka Ha ditolak dan Ho diterima, sebaliknya apabila terdapat perbedaan maka Ha diterima dan Ho ditolak. Uji hipotesis nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen, yaitu:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen.

Ha: Terdapat perbedaan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen.

Hasil analisis uji- t menunjukkan nilai t sebesar $-5,301$ dan $sig 0,000$. Nilai sig menyatakan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kemampuan menulis cerita ulang biografi kelas eksperimen yang menggunakan model media audiovisual.

Respons Siswa Kelas Eksperimen Menggunakan Media Audiovisual

Pada bab III telah disebutkan bahwa angket dihitung dengan menggunakan skala Likert. Angket disusun berdasarkan pokok penelitian yang diteliti. Jumlah pernyataan pada angket adalah 5 pernyataan yang seluruhnya merupakan pernyataan positif. Angket penelitian disebarikan kepada 22 responden siswa kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen. Tingkat pengembalian angket yang telah disebarikan kepada responden memiliki nilai 100% atau dengan kata lain semua angket yang disebarikan kembali kepada peneliti. Tingginya tingkat penelitian ini dikarenakan peneliti menyebarkan secara langsung dan menunggu hasil jawaban responden sampai selesai.

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$. Hasil analisis terhadap data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Menurut saya media audiovisual sangat menarik digunakan dalam pembelajaran menulis

dapat diketahui bahwa respons siswa dalam belajar menggunakan media audiovisual sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari persentase sebagian besar responden (72%) memilih setuju dalam pembelajaran menulis menggunakan media audiovisual dan hampir setengah dari mereka (27%) memilih sangat setuju dan tidak ada dari mereka (0%) yang memberikan respons negatif.

2. Menulis cerita ulang biografi dengan menggunakan media audiovisual membuat saya lebih memahami materi

Dapat diketahui bahwa respons siswa belajar menggunakan media audiovisual sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari persentase lebih dari setengah responden (68%) memilih setuju dalam pembelajaran, siswa lebih memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran media audiovisual. Hampir setengahnya pula (31%) memilih sangat setuju dan tidak ada dari mereka (0%) yang memberikan respons negatif.

3. Menulis cerita ulang biografi dengan menggunakan media audiovisual membuat saya lebih paham

Dapat diketahui bahwa respons siswa belajar menggunakan media audiovisual sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari persentase lebih dari setengah responden (68%) memilih setuju dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual siswa lebih paham dalam menulis cerita ulang biografi. Sebagian kecil dari mereka (22%) memilih sangat setuju, adapun hampir tidak ada dari mereka (9%) yang memilih ragu-ragu dan tidak ada dari mereka (0%) yang memberikan respons negatif.

4. Model media audiovisual mempersulit saya dalam menulis cerita ulang biografi

Dapat diketahui bahwa respons siswa belajar menggunakan media audiovisual ada (4%) dari mereka yang memberikan respons negatif sangat setuju dan hampir setengah dari mereka (27%) memilih ragu-ragu media audiovisual mempersulit dalam menulis cerita ulang biografi. Sedangkan yang memberikan respons positif lebih dari setengah mereka (68%) memilih tidak setuju dan tidak ada dari mereka (0%) yang memilih sangat tidak setuju bahwa belajar menggunakan media audiovisual mempersulit siswa dalam menulis cerita ulang biografi.

5. Media audiovisual kurang bermanfaat untuk pelajaran menulis cerita ulang biografi

Dapat diketahui bahwa respons siswa belajar menggunakan media audiovisual ada (9%) dari mereka yang memberikan respons negatif sangat setuju, (9%) dari mereka memilih setuju dan sebagian kecil responden (13%) memilih ragu-ragu media audiovisual kurang bermanfaat untuk pelajaran menulis cerita ulang biografi. Sedangkan yang memberikan respons positif lebih dari setengah mereka (68%) memilih tidak setuju dan (0%) yang memilih sangat tidak setuju bahwa media audiovisual kurang bermanfaat untuk pelajaran menulis cerita ulang biografi.

PENUTUP

Berdasarkan pada perolehan data hasil rata-rata yang diperoleh siswa pada saat post-test di kelas eksperimen sudah mencapai KKM yakni 80,91. Sementara di kelas kontrol tanpa menggunakan media audiovisual rata-rata nilai yang peroleh belum mencapai KKM yakni 70,68. Dapat dikatakan media audiovisual berhasil digunakan media audiovisual membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran, siswa lebih aktif dalam mengungkapkan kalimat, menggunakan media audiovisual siswa tidak hanya mendengarkan tetapi siswa dapat memperhatikan video yang ditampilkan guru sehingga memudahkan siswa dalam menulis cerita ulang biografi.

Kemudian Respons siswa mengenai belajar menggunakan media audiovisual sangat baik, 90% siswa memberikan respons positif. Siswa lebih menyukai belajar menggunakan media audiovisual, karena media audiovisual sangat membantu siswa dalam pembelajaran tepatnya menulis cerita ulang biografi.

SARAN

(1) Bagi peneliti, media audio visual sebaiknya diterapkan agar siswa lebih semangat pada saat proses pembelajaran dan lebih memahami materi sehingga memudahkan siswa dalam menulis serta dapat mengembangkan ide-idenya.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi. Belajar menggunakan media audiovisual tidak hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja model pembelajaran ini bisa diterapkan dengan berbagai macam pelajaran.

(3) Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas sekolah agar kualitas pembelajaran di sekolah lebih baik, khususnya dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa, dengan menggunakan media audiovisual berbentuk video dan suara pembelajaran sebagai salah satu alternative media pembelajaran yang akan digunakan.

(4) Para guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Media audivisual dapat dijadikan contoh pembelajaran menulis, karena media audiovisual memudahkan siswa

dalam menulis cerita ulang biografi sehingga membuat siswa tertarik belajar menggunakan media audiovisual.

(5) Bagi siswa, media audiovisual dapat memberikan pemahaman yang lebih cepat terhadap materi yang disampaikan guru. Serta meminta guru untuk menerapkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Nur. 2015. *“Pengaruh Media AudioVisual Terhadap Kemampuan Mendeklamasikan Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Yayasan Miftahul Jannah”*. Skripsi. (Internet), (<http://repository.uinjkt.ac.id>). diakses tanggal 31 Januari 2020.
- Dalman, H. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endrayanto dan Wahyu Harumurti. 2014. *“Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa”*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kosasih. (2014). *“Jenis-Jenis Teks”*. Bandung: Yrama Widya.
- Kharisma, Nur Ixsanie Putri. (2018). *“Pengembangan Media AudioVisual Untuk Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis Kelas XI SMA/SMK”*. Skripsi. (Internet), (<http://eprints.uny.ac.id>). diakses tanggal 21 Januari 2020.
- Lindo, I wayan Putra.(2019). *“Kemampuan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Tokoh Pada Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan 3 Di SMKN 1 Palu”*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 4 No. 4. Hal. 104, (<http://jurnal.untad.ac.id>). diakses 27 Juli 2020.
- Maryanto, dkk. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspedisi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

- Maulida, Kurnia Tri. (2018). “ *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI AT Thohiriyyah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*”. Skripsi. (Internet), (<http://eprints.walisongo.ac.id>). diakses tanggal 31 Januari 2020.
- Nengsih, Widia. (2018). “*Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 3 Sawah Lama Bandar Lampung*”. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sukirman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alabeta.
- Suherli, dkk. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Triswadani. (2017). “*Pengaruh Penggunaan Meda AudioVisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Bandar Lampung*”. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wati, Ega Rima. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.